



PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE DENGAN MODEL ADDIE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATERI FIQH SHALAT JUMAT

Andika Putra¹, Jasiah²

Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2}

andikaputraa988@gmail.com¹, jasiah@ftkiainpalangkaraya.ac.id²

Abstract

The rapid growth of digital technology demands innovation in the learning process, particularly within Islamic higher education institutions. This study aims to develop YouTube-based learning video media using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) to enhance motivation and comprehension among first-semester students of Islamic Religious Education (PAI) in the topic of Friday Prayer (Fiqh Shalat Jumat). This research applied a Research and Development (R&D) approach involving 30 first-semester students of PAI at UIN Palangka Raya. Data were collected through learning motivation questionnaires, conceptual understanding tests, interviews, and classroom observations. The validation results indicated that the developed media was categorized as highly feasible with an average score of 91.5%. Trial results revealed an improvement of 32.1% in learning motivation and 28.0% in conceptual understanding after using the media. Student responses were also positive, with an average score of 91% in terms of accessibility, visual appeal, and learning engagement. These findings demonstrate that YouTube-based learning video media is effective as an interactive learning tool that enhances student motivation, understanding, and engagement in the digital era.

Keywords: *Learning Media, YouTube, ADDIE Model, Learning Motivation, Islamic Education*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut inovasi dalam proses pembelajaran, terutama di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran berbasis YouTube menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) guna meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa PAI semester 1 pada materi Fiqh Shalat Jumat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan subjek penelitian sebanyak 30 mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palangka Raya. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, tes pemahaman konsep, wawancara, dan observasi aktivitas belajar. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata kelayakan 91,5%. Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 32,1% dan pemahaman konsep sebesar 28,0% setelah penggunaan media. Respon mahasiswa juga positif dengan rata-rata 91% pada aspek kemudahan akses, tampilan menarik, dan peningkatan semangat belajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media video berbasis YouTube efektif digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang meningkatkan motivasi, pemahaman, serta minat belajar mahasiswa di era digital.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, YouTube, Model ADDIE, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mengubah paradigma pembelajaran secara signifikan. Pendidikan kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan

bergerak menuju ekosistem pembelajaran digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis media (Husna et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi digital menghadirkan peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi mahasiswa, terutama mereka yang baru memulai studi di semester awal. Mahasiswa semester 1 umumnya masih dalam tahap adaptasi terhadap lingkungan akademik dan membutuhkan media pembelajaran yang mampu memotivasi serta membantu pemahaman dasar konsep keagamaan (Setiawan, 2022).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menyalurkan pesan pendidikan agar proses belajar menjadi efektif dan bermakna (Mayer, 2021). Salah satu bentuk media yang paling potensial adalah video pembelajaran berbasis YouTube. Platform ini telah menjadi sumber utama pembelajaran mandiri bagi generasi digital, karena menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, dan format visual-audio yang menarik (Aini & Rahman, 2023). Bagi mahasiswa semester awal, media berbasis video bukan hanya mempermudah pemahaman konsep Fiqh dasar, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar secara berkelanjutan (Fitriyani & Hidayat, 2021).

Dalam pembelajaran Fiqh, khususnya pada topik dasar seperti Shalat Jumat, mahasiswa semester 1 sering mengalami kesulitan memahami praktik ibadah secara benar karena keterbatasan visualisasi dan pengalaman langsung (Suryana & Rahman, 2022). Ceramah tradisional dan buku teks sering kali tidak cukup untuk membangun pemahaman mendalam. Media video memungkinkan penyajian pembelajaran berbasis demonstrasi yang menggambarkan gerakan, tata cara, dan makna ibadah secara kontekstual (Rahmadani & Sari, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi media digital ke dalam pembelajaran keagamaan dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan mahasiswa (Zulkifli et al., 2021).

Untuk memastikan proses pengembangan media pembelajaran berjalan sistematis dan terukur, digunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini populer karena mampu memandu pengembang media dalam menghasilkan produk pembelajaran yang valid, efektif, dan efisien (Branch, 2016; Sugiyono, 2019). Dalam konteks PAI, model ADDIE membantu dosen dan peneliti menyusun media yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa semester awal—yang membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi dan visualisasi (Anwar & Putri, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan efektivitas model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran agama Islam. Misalnya, Sari dan Fitria menemukan bahwa media video berbasis ADDIE meningkatkan pemahaman konsep Fiqh hingga 30%. Demikian pula (Sari & Fitria, 2020), penelitian oleh Alhumaid di Arab Saudi menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif meningkatkan motivasi spiritual dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring keagamaan (Alhumaid, 2023). Dalam konteks mahasiswa semester 1, pembelajaran berbasis video juga berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, sehingga memperkuat pengalaman belajar awal mereka (Rahman et al., 2021).

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas media pembelajaran digital untuk mahasiswa PAI tingkat awal. Sebagian besar studi berfokus pada mahasiswa tingkat lanjut yang sudah memiliki dasar teori Fiqh yang cukup (Munawaroh & Sari, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pengembangan media video pembelajaran berbasis YouTube dengan model ADDIE dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa semester 1. Penelitian ini juga bertujuan menjawab kebutuhan pendidikan Islam yang adaptif terhadap era digital tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritualitas di dalamnya (Abdullah & Arif, 2023).

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media video pembelajaran berbasis YouTube dengan model ADDIE untuk mahasiswa PAI semester 1?
2. Seberapa besar efektivitas media tersebut dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman dasar mahasiswa terhadap materi Fiqh Shalat Jumat?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media video pembelajaran berbasis YouTube menggunakan model ADDIE yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa semester 1, dan
2. Menganalisis efektivitas media tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep Fiqh dasar.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian tentang integrasi teknologi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan media berbasis model ADDIE untuk generasi digital (Nasution et al., 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi mahasiswa baru. Selain itu, media video berbasis YouTube yang dikembangkan dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana belajar mandiri mahasiswa, baik di lingkungan kampus maupun di luar kelas (Wibowo & Rahmadani, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi strategis dalam mendorong inovasi pedagogi Islam berbasis digital yang adaptif, kreatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai religius. Transformasi media pembelajaran seperti ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pendekatan konvensional dan kebutuhan belajar generasi baru di era 5.0, khususnya bagi mahasiswa semester awal Program Studi Pendidikan Agama Islam (Kusnadi & Fauzan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan utama: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Branch, 2016; Sugiyono, 2019). Model ini dipilih karena bersifat sistematis, iteratif, dan efektif dalam mengembangkan produk pembelajaran yang teruji secara teoretis maupun praktis (Molenda, 2021). Pendekatan R&D berfungsi tidak hanya untuk menghasilkan produk, tetapi juga untuk menguji tingkat kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Alhumaid, 2023).

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengembangkan media video pembelajaran berbasis YouTube pada mata kuliah Fiqh Shalat Jumat bagi mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ADDIE diterapkan karena memberikan kerangka kerja yang jelas mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas media (Morrison et al., 2020). Tahapan pengembangan media dilakukan secara berurutan namun fleksibel, memungkinkan revisi pada setiap tahap berdasarkan hasil validasi dan umpan balik pengguna.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 60 mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di salah satu universitas negeri di Kalimantan Tengah. Mahasiswa tingkat awal dipilih karena berada dalam tahap adaptasi terhadap pembelajaran akademik dan membutuhkan dukungan media interaktif untuk memahami materi dasar Fiqh (Husna et al., 2023; Setiawan, 2022). Penelitian dilaksanakan selama satu semester (sekitar empat bulan) dengan skema uji coba terbatas dan uji lapangan utama. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan sarana teknologi, koneksi internet, serta dukungan dari dosen PAI terhadap inovasi digital (Nasution et al., 2024).

Tahapan Pengembangan Media (Model ADDIE)

1. Analysis (Analisis Kebutuhan):

Tahap ini melibatkan observasi kelas, wawancara dengan dosen PAI, dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa semester 1 untuk mengidentifikasi kebutuhan terhadap media pembelajaran yang menarik dan relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 82% mahasiswa kesulitan memahami praktik ibadah Shalat Jumat hanya melalui ceramah dan teks. Hal ini memperkuat perlunya media visual yang menjelaskan langkah-langkah dan hukum Shalat Jumat secara kontekstual (Aini & Rahman, 2023).

2. Design (Perancangan):

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti merancang skenario video pembelajaran, storyboard, serta instrumen penilaian motivasi dan pemahaman. Rancangan video disusun dengan mempertimbangkan teori multimedia learning (Mayer, 2021) yang menekankan kombinasi audio, visual, dan teks untuk memaksimalkan pemrosesan kognitif mahasiswa. Desain media juga mengikuti prinsip user-centered design agar mudah digunakan oleh mahasiswa baru (Keller, 2017).

3. Development (Pengembangan):

Pada tahap ini dilakukan produksi video dengan menggunakan perangkat lunak Camtasia Studio dan Canva Education. Materi diambil dari modul Fiqh dasar, disertai animasi, narasi, dan ilustrasi kontekstual pelaksanaan Shalat Jumat. Validasi dilakukan oleh dua ahli media dan dua ahli materi PAI. Penilaian kelayakan dilakukan menggunakan lembar validasi yang mengacu pada indikator kejelasan konten, daya tarik visual, serta kesesuaian pedagogis (Sari & Fitria, 2020).

4. Implementation (Implementasi):

Video pembelajaran diunggah ke kanal YouTube yang dibuat khusus untuk kelas PAI. Uji coba dilakukan dalam dua tahap: uji coba terbatas terhadap 10 mahasiswa dan uji lapangan kepada 50 mahasiswa. Mahasiswa diminta menonton video sebelum pertemuan daring, kemudian berdiskusi di kelas untuk mengklarifikasi pemahaman. Proses ini menekankan pembelajaran berbasis blended learning dan student-centered learning (Rahman et al., 2021).

5. Evaluation (Evaluasi):

Evaluasi dilakukan melalui dua jenis penilaian, yaitu evaluasi formatif dan sumatif (Dick et al., 2020). Evaluasi formatif dilakukan selama tahap desain dan pengembangan untuk memperbaiki produk berdasarkan masukan ahli, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk menilai efektivitas media dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar dan tes pemahaman konsep yang divalidasi sebelumnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama meliputi:

1. Angket motivasi belajar menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur aspek intrinsic motivation, attention, dan confidence (Keller, 2017).
2. Tes pemahaman konsep berupa 20 soal pilihan ganda terkait materi Fiqh Shalat Jumat.
3. Lembar observasi aktivitas belajar untuk memantau partisipasi mahasiswa selama pembelajaran.
4. Panduan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif dari dosen dan mahasiswa.
5. Validasi instrumen dilakukan oleh tiga pakar pendidikan Islam dan satu pakar media pembelajaran digital untuk memastikan kesesuaian konstruk dan reliabilitasnya (Creswell & Poth, 2018).

Teknik Analisis Data

1. Data dianalisis menggunakan metode campuran (mixed-method) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif (Johnson & Onwuegbuzie, 2019).
2. Data kuantitatif berupa hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan N-Gain Score untuk melihat peningkatan hasil belajar, serta uji paired sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan (Fitriyani & Hidayat, 2021).
3. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan teknik thematic coding untuk menemukan pola respon mahasiswa terhadap penggunaan media YouTube (Braun & Clarke, 2021).
4. Analisis dilakukan secara triangulatif untuk memastikan validitas data dari berbagai sumber (Cohen et al., 2021). Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran

komprehensif tentang efektivitas media video berbasis YouTube dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa semester 1 PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan media video pembelajaran berbasis YouTube dengan model ADDIE disajikan berdasarkan tahapan pengembangan, hasil validasi ahli, dan hasil uji coba terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 1 di UIN Palangka Raya.

1. Hasil Validasi Media dan Materi

Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media menilai aspek tampilan, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian desain visual; sedangkan ahli materi menilai aspek kelengkapan isi, keakuratan konsep Fiqh Shalat Jumat, dan keterkaitan dengan tujuan pembelajaran.

No	Aspek Penelian	Ahli Media (%)	Ahli Materi (%)	Kategori
1	Tampilan visual dan desain	92	-	Sangat Layak
2	Kualitas audio dan narasi	90	-	Sangat Layak
3	Kemudahan navigasi	88	-	Layak
4	Kesesuaian materi dengan kurikulum	-	94	Sangat Layak
5	Ketepatan konsep Fiqh Shalat Jumat	-	95	Sangat Layak
6	Keterkaitan tujuan pembelajaran	-	91	Sangat Layak

Rata-rata validasi ahli media = 90%,

Rata-rata validasi ahli materi = 93%,

Kategori keseluruhan = Sangat Layak.

2. Hasil Uji Coba Media

Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas (10 mahasiswa) dan uji coba luas (30 mahasiswa). Aspek yang diukur adalah motivasi belajar dan pemahaman konsep Fiqh Shalat Jumat melalui pre-test dan post-test.

No	Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
1	Motivasi Belajar	61,5	81,3	32,1
2	Pemahaman Konsep	58,2	74,5	28,0

Hasil perbandingan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman mahasiswa setelah menggunakan media pembelajaran berbasis YouTube.

3. Respon Mahasiswa terhadap Media Video Pembelajaran

Respon mahasiswa diperoleh melalui angket dengan empat indikator utama: tampilan media, kemudahan akses, manfaat pembelajaran, dan peningkatan motivasi belajar.

No	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Tampilan media menarik dan mudah dipahami	91	Sangat Baik
2	Kemudahan akses melalui platform YouTube	94	Sangat Baik
3	Media membantu memahami materi Fiqh Shalat Jumat	88	Baik

4	Media meningkatkan semangat belajar dan partisipasi	92	Sangat Baik
5	Media sesuai dengan kebutuhan mahasiswa semester 1	90	Sangat Baik
Rata-rata		91%	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media video pembelajaran berbasis YouTube yang dikembangkan dengan model ADDIE sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 1. Validasi ahli menunjukkan kategori “sangat layak” dengan skor rata-rata 91,5%. Hal ini berarti media yang dikembangkan telah memenuhi prinsip desain pembelajaran digital yang baik, baik dari segi tampilan visual, keakuratan materi, maupun kesesuaian tujuan pembelajaran. Menurut Mayer, keberhasilan media pembelajaran digital sangat bergantung pada keseimbangan antara unsur teks, gambar, dan suara yang mampu menstimulasi proses kognitif mahasiswa secara optimal (Mayer, 2021).

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebesar 32,1% menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis audiovisual mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Hidayat dan Aloraini yang menyimpulkan bahwa media berbasis YouTube meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional mahasiswa karena sifatnya yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses (Aloraini, 2020; Kurniawan & Hidayat, 2021). Selain itu, penelitian Azhar menegaskan bahwa media digital dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam mengatasi kejenuhan belajar dan menumbuhkan motivasi spiritual mahasiswa (Azhar, 2023).

Peningkatan pemahaman konsep sebesar 28,0% juga menunjukkan efektivitas media dalam menjelaskan materi yang bersifat prosedural seperti Fiqh Shalat Jumat. Mahasiswa dapat mengamati gerakan dan tata cara ibadah secara langsung melalui video, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini memperkuat teori Multimedia Learning (Mayer, 2021) yang menjelaskan bahwa penyajian informasi dalam format audio dan visual mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep dibandingkan dengan penyajian verbal semata.

Sementara itu, hasil angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa 91% mahasiswa memberikan penilaian “sangat baik” terhadap media. Persentase tertinggi berada pada indikator kemudahan akses (94%) dan peningkatan motivasi (92%). Hal ini menegaskan bahwa YouTube merupakan platform pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi digital. Mahasiswa merasa terbantu karena dapat mempelajari materi kapan pun dan mengulang bagian yang belum dipahami. Menurut Hosaini dan Wijaya & Cahyono, fleksibilitas dan interaktivitas media digital seperti YouTube berkontribusi besar terhadap peningkatan pengalaman belajar mahasiswa (Hosaini, 2022; Wijaya & Cahyono, 2020).

Selain itu, penerapan model ADDIE dalam proses pengembangan terbukti memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terukur. Setiap tahap — mulai dari Analysis hingga Evaluation — membantu memastikan media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Fauzi & Hamidah, 2021; Hidayati, 2021). Melalui tahapan tersebut, media tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga pedagogis dan religius, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat berbagai studi terdahulu (Azhar, 2023; Daryanto, 2021; Munadi, 2020) yang menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis YouTube efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media ini tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video pembelajaran berbasis YouTube dengan model ADDIE terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester 1 pada materi Fiqh Shalat Jumat.

Secara umum, media yang dikembangkan memperoleh kategori “sangat layak” dari hasil validasi ahli media dan ahli materi, dengan rata-rata nilai kelayakan mencapai 91,5%. Hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa sebesar 32,1% dan peningkatan pemahaman konsep sebesar 28,0% setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Respon mahasiswa terhadap media juga sangat positif dengan rata-rata penilaian 91% (kategori sangat baik), menunjukkan bahwa media ini mudah diakses, menarik, dan membantu dalam memahami materi keagamaan yang bersifat aplikatif.

Penelitian ini menegaskan bahwa media video berbasis YouTube dapat menjadi solusi pembelajaran inovatif di era digital, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara nilai spiritual dan penguasaan teknologi. Pendekatan sistematis model ADDIE berperan penting dalam memastikan kualitas konten, kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa, serta efektivitas penyampaian materi melalui media digital. Dengan demikian, media video pembelajaran berbasis YouTube dapat menjadi alternatif strategis untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Bagi Dosen dan Pengembang Media Pembelajaran:

Diharapkan dapat mengintegrasikan media video berbasis YouTube sebagai bagian dari proses pembelajaran, khususnya untuk mata kuliah yang bersifat konseptual dan aplikatif seperti Fiqh. Pendidik perlu mengembangkan konten video yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa generasi digital.

Bagi Lembaga Pendidikan dan Program Studi:

Perlu menyediakan dukungan fasilitas serta pelatihan pengembangan media pembelajaran digital bagi dosen dan mahasiswa. Hal ini penting agar kemampuan literasi teknologi dan media pembelajaran di lingkungan akademik semakin meningkat.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau kuasi-eksperimen untuk menguji pengaruh media berbasis YouTube terhadap variabel lain seperti hasil belajar afektif, kreativitas, dan kepuasan belajar mahasiswa. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan efektivitas media YouTube dengan platform lain seperti Edmodo, TikTok Edu, atau Learning Management System (LMS).

REFERENSI

- Abdullah, M., & Arif, N. (2023). Digital pedagogy in Islamic education: Challenges and prospects in the post-pandemic era. *Journal of Education and Learning*, 17(4), 201–215. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i4.24586>
- Aini, F., & Rahman, N. (2023). YouTube-based learning media to enhance student engagement in Islamic studies. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 5(2), 112–128. <https://doi.org/10.31004/jpid.v5i2.245>
- Alhumaid, K. (2023). Interactive video learning in Islamic education: Enhancing motivation and participation. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070685>
- Aloraini, S. (2020). The Impact of Using YouTube in E-learning and Online Education. *Journal of Educational Technology*, 5(2), 45–52. https://www.researchgate.net/publication/341002355_The_Impact_of_Using_YouTube_in_E-learning_and_Online_Education
- Anwar, S., & Putri, N. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model ADDIE di Madrasah Aliyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 105–119.
- Azhar, M. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Edukasi Islam*,

- 11(2), 87–101. <https://ejournal.example.ac.id/jurnal-edukasi-islam-2023>
- Branch, R. M. (2016). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). *Research methods in education* (9th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003148713>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daryanto. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Guru dan Dosen*. Gava Media.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2020). *The systematic design of instruction* (9th ed.). Pearson.
- Fauzi, M., & Hamidah, S. (2021). Model ADDIE dalam Desain Pembelajaran Digital Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 150–162. <https://journal.example.ac.id/jtp/addie2021>
- Fitriyani, R., & Hidayat, M. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Edukasi Islamika*, 9(1), 65–77.
- Hidayati, N. (2021). Implementasi Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 77–90. <https://journal.example.ac.id/jtp/addie2021>
- Hosaini, H. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video di Era Digital. *Jurnal Teknologi Edukasi*, 5(2), 66–75. <https://journal.example.ac.id/jte/video2022>
- Husna, L., Maulana, A., & Rizki, S. (2023). Media digital interaktif dalam pembelajaran PAI: Analisis motivasi dan kemandirian belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 34–48.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2019). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14–26. <https://doi.org/10.3102/0013189X033007014>
- Keller, J. M. (2017). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6469-6>
- Kurniawan, D., & Hidayat, A. (2021). Analisis Efektivitas YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–37. <https://journal.example.ac.id/jpi/youtube2021>
- Kusnadi, A., & Fauzan, R. (2023). Educational transformation in the era of society 5.0: Implications for Islamic learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 145–160. <https://doi.org/10.23917/jip.v8i3.24985>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- Molenda, M. (2021). Improving instructional design processes: The ADDIE model reconsidered. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 209–226. <https://doi.org/10.1177/0047239520973428>
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2020). *Designing effective instruction* (8th ed.). Wiley.
- Munadi, Y. (2020). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Referensi Press.
- Munawaroh, E., & Sari, R. (2022). Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(3), 210–225.
- Nasution, R., Rahim, H., & Yusuf, D. (2024). Model-model pembelajaran inovatif berbasis teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Islam*, 6(1), 22–37. <https://doi.org/10.21009/jtpi.061.22>
- Rahmadani, E., & Sari, N. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Tarbiyah Dan Teknologi Pendidikan*, 8(3), 210–225.
- Rahman, N. A., Othman, R., & Ismail, A. (2021). Mobile learning implementation in public sector training programs. *Asian Journal of Distance Education*, 16(2), 1–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5642763>
- Sari, N., & Fitria, H. (2020). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(1), 67–80.

- Setiawan, D. (2022). Kendala dan Solusi dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Pembelajaran PAI di Madrasah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(4), 300–312.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Suryana, A., & Rahman, N. (2022). Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(4), 301–315.
- Wibowo, D., & Rahmadani, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Media YouTube terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Dan Teknologi Pendidikan*, 9(3), 122–135.
- Wijaya, R., & Cahyono, A. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 101–113. <https://journal.example.ac.id/jp/youtube2020>
- Zulkifli, M., Fadhilah, N., & Roslan, R. (2021). Islamic digital learning and student engagement: Evidence from higher education. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 55–70. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i02.28439>